

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 mencatat jumlah pulau yang dimiliki Indonesia mencapai 17.001 pulau. Enam di antaranya merupakan pulau besar di Indonesia yaitu Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Timor, dan Papua. 16.995 pulau lainnya tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Dalam buku Melestarikan Indonesia (2008) karya Jatna Supriatna, Indonesia dikenal sebagai salah satu negara yang mempunyai "mega *diversity*" jenis hayati dan merupakan "mega *center*" keanekaragaman hayati dunia.

Pulau Indonesia tak hanya kaya akan pemandangan alam memukau mata, tapi juga rumah bagi berbagai hewan endemik langka yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Dilansir dari *Biology Discussion*, hewan endemik adalah spesies, genus, atau kelompok hewan asli berhabitat dalam wilayah geografis tertentu yang memiliki keunikan dan ciri khas karena penyesuaian diri dengan habitatnya. Dilansir dari *Biology LibreTexts*, hewan endemik muncul sejak pecahnya benua Pangea membuat hewan tersebar dan berkembang secara unik di berbagai daerah di permukaan bumi.

Jenis hewan endemik Jawa salah satunya adalah Elang Jawa. Elang Jawa (*Nisaetus Bartelsi*) merupakan spesies Elang berukuran sedang dari keluarga *Accipitridae* dan genus *Nisaetus*. Satwa ini dianggap identik dengan lambang

negara Republik Indonesia, yaitu Garuda. Elang memiliki tubuh sedang sampai besar dengan panjang tubuh antara 56-70 cm. Sedangkan kepala berwarna coklat kemerahan (kadru), dengan jambul tinggi menonjol (2-4 bulu, panjang hingga 12 cm), dan tengkuk coklat kekuningan.

Keberadaan hewan endemik Elang Jawa dapat ditemui di ujung barat (Taman Nasional Ujung Kulon) hingga ujung timur (Semenanjung Blambangan Purwo) yang terdapat di Pulau Jawa. Namun, habitat Elang Jawa hanya terbatas di wilayah hutan primer dan wilayah peralihan antara daratan dan pegunungan. Wilayah habitat spesialisasi Elang Jawa berada di kawasan berlereng. Sedangkan, habitat utama Elang Jawa berada di hutan alam dataran rendah.

*Internasional Union for Conservation of Nature (IUCN) (2017)*, organisasi Internasional yang berdedikasi untuk konservasi alam, mengategorikan Elang Jawa sebagai jenis satwa terancam punah dan Pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.92 tahun 2018 menetapkan Elang Jawa sebagai jenis satwa dilindungi. Musim berkembang biak Elang Jawa berlangsung sepanjang tahun dengan jumlah telurnya hanya menghasilkan 1 (satu) butir sehingga secara alami memiliki populasi yang rendah. Diperkuat lagi dari pengalaman internal perupa saat perupa masih Sekolah Dasar (SD) belum tinggal di Jakarta masih tinggal di kabupaten Wonogiri kecamatan Ngadirojo, perupa menyaksikan langsung ada pemburu yang berhasil menangkap Elang Jawa namun di kurung dan tidak dilepaskan pada alam bebas kembali melainkan untuk di pelihara maupun untuk diperjual belikan.

*Crochet* berasal dari kata Prancis yang berarti 'kait' atau mengait. Menurut,

Yarn (2005:4), *crochet* adalah metode menciptakan kain dari bahan utamanya benang, dengan menggunakan sebuah jarum kait atau pengait bernama *hook* atau hakpen tersedia dalam berbagai ukuran dan bahan (logam, plastik, kayu) dan benang tersedia dalam berbagai jenis serat (alam, buatan, dan campuran), dan tersedia dalam berbagai berat benang (*lace, sport, worsted*). Sedangkan menurut Saraswati (1999:3), mengait adalah teknik membuat suatu bentuk dengan pertolongan sebuah jarum kait, dengan membentuk sengkeliit-sengkeliit. Teknik mengait ini dapat juga dipakai untuk membentuk bahan kain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tas merupakan kemasan atau wadah dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu bisa berbentuk persegi bisa bentuk lain umumnya bertali. Farid (2005, h.3) menjelaskan bahwa tas adalah alat umumnya berbentuk wadah yang fleksibel. Jenis tas casual, seperti *sling bag* atau tas selempang, dapat digunakan untuk membawa barang-barang penting. *Sling bag* aksesoris fashion yang dipakai oleh wanita.

Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada ola hidup yang baru. Sebagai seorang individu yang sudah tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu makin bertambah besar. Dimana sudah mulai melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lainn terutama dari orang tua, baik secara ekonomis, sosiologis ataupun psikologis. Mereka akan lebih mengupayakan untuk menjadi orang yang lebih mandiri, segala upaya akan dilakukan agar tidak bergantung lagi

kepada orang lain. Santrock (2011) mengatakan bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun, dimana masa ini ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi. Transisi dari masa remaja menuju masa dewasa diwarnai dengan perubahan yang berkesinambungan.

Sebagai warga negara Indonesia sudah sepatutnya mensyukuri keragaman hayati dengan mengenal lebih dalam khususnya tentang hewan endemik serta melestarikan khususnya fauna endemik yang dimiliki Negara Indonesia salah satunya adalah Elang Jawa, satwa yang dilindungi dan terancam punah. Fenomena inilah menjadi inspirasi perupa untuk menjadikan Elang Jawa menjadi motif melalui penciptaan karya Seni Rupa berupa tas selempang dengan teknik *crochet*, perupa memilih teknik *crochet* motif Elang Jawa karena teknik *crochet* merupakan teknik homemade yang jarang ditemui di pasaran dan proses pembuatan tas teknik *crochet* motif Elang Jawa membutuhkan ketelitian dan kesabaran, serta perupa menggunakan teknik *crochet* juga sebagai bentuk pelestarian terhadap teknik *crochet*, yang unik dan berbeda dari pasaran dengan warna dan ciri-cirinya sesuai karakteristik hewan endemik Elang Jawa.

Produk penciptaan karya Seni Rupa perupa berupa tas, perupa memilih tas karena sebagai bentuk penyampaian pesan penting atau kampanye sosial terhadap masyarakat luas khususnya dewasa awal agar lebih mengenal dan menjaga kelestarian satwa hewan endemik Elang Jawa melalui penciptaan karya Seni Rupa motif Elang Jawa berupa tas selempang dengan teknik *crochet* bahwa Elang Jawa merupakan satwa yang dilindungi dan terancam punah, perupa menargetkan

dewasa awal dengan rentan usia 18-25 tahun, masa ditandai oleh kegiatan bersifat eksperimen dan eksplorasi, yang mana umur tersebut merupakan umur sudah berpenghasilan sehingga mampu membeli produk tas selempang dengan teknik *crochet* motif Elang Jawa. Penjualan tas selempang berbentuk Elang Jawa dengan teknik *crochet* ini cenderung menengah keatas, karena jumlahnya terbatas, *hand made*, serta memiliki bentuk yang unik, cocok untuk dewasa awal di daerah perkotaan besar atau masyarakat seperti JABODETABEK.

#### **B. Perkembangan Ide Penciptaan**

Bermula dari minat dalam seni kriya sejak berada di Sekolah Menengah Kejuruan dan berkembang pesat setelah berada di Prodi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta. Saat di mata kuliah Tekstil perupa membuat karya berupa *outher* printing kain motif hewan merak dimana karya tersebut terdapat teknik batik digital, dan ada teknik ragam hias: teknik stilasi dan membuat topi *crochet* berbentuk lingkaran, kemudian diteruskan ke mata kuliah Metodologi Kriya dan Studio Kriya mengambil tema endemik tetapi masih tetap belum fokus di Elang Jawa. Baru saat di mata kuliah Seminar atau Perencanaan Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa perupa berfokus pada hewan endemik Elang Jawa di tas selempang, untuk tekniknya yaitu teknik *crochet*.

#### **C. Masalah Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang dan perkembangan ide penciptaan yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penciptaan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menjadikan Elang Jawa sebagai konsep penciptaan tas selempang dengan teknik *Crochet*?
2. Bagaimana memvisualisasikan Elang Jawa sebagai karya tas selempang dengan teknik *Crochet*?
3. Bagaimana mengolah benang dengan teknik *Crochet* menjadi tas selempang dengan tema Elang Jawa?

#### **D. Tujuan Penciptaan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diidentifikasi maka tujuan dari penciptaan karya yang dibuat berupa tas selempang teknik *Crochet* dengan motif Elang Jawa adalah sebagai berikut:

1. Melestarikan Elang Jawa melalui penciptaan produk tas selempang dengan teknik *crochet*
2. Memvisualisasikan hewan endemik Elang Jawa dengan teknik *Crochet* ke karya tas selempang.
3. Menginformasikan tahapan-tahapan untuk mewujudkan visualisasi hewan endemik Elang Jawa dengan teknik *Crochet* ke karya tas selempang.

#### **E. Karakteristik Penciptaan (State Of Art)**

Karakteristik penciptaan atau fokus penciptaan (*state of the art*) merupakan deskripsi membahas keunikan karya penciptaan berupa tas selempang teknik *Crochet* motif hewan endemik Elang Jawa berdasarkan ketiga aspek penciptaan, yaitu aspek konseptual, aspek visual, dan aspek operasional.

### 1. Aspek Konseptual

Keberadaan hewan endemik di pulau Jawa sebagai salah satu pulau besar di Indonesia yaitu Elang Jawa terancam punah menurut *Internasional Union for Conservation of Nature* (IUCN). Pemerintah Indonesia menetapkan Elang Jawa sebagai jenis satwa dilindungi. Selain itu, Elang Jawa dianggap identik dengan lambang negara Republik Indonesia, yaitu Garuda.

Diperkuat lagi dari pengalaman internal perupa saat perupa masih Sekolah Dasar (SD) belum tinggal di Jakarta masih tinggal di kabupaten Wonogiri kecamatan Ngadirojo, perupa menyaksikan langsung ada pemburu yang berhasil menangkap Elang Jawa namun di kurung dan tidak dilepaskan pada alam bebas kembali namun di pelihara maupun untuk diperjual belikan.

### 2. Aspek Visual

Karya perupa berupa tas selempang berbentuk 3D geometris seperti lingkaran, kotak, dan tabung berbentuk menyerupai bentuk Elang Jawa dalam versi sederhana. Perupa memilih warna benang netral campuran 1:1:1 dari warna primer, sekunder, dan tersier tidak jauh dari warna asli hewan endemik Elang Jawa karena hewan endemik Elang Jawa sebagai motif maka secara garis besar menggunakan warna pada Elang Jawa.

### 3. Aspek Operasional

Proses pembuatan karya tas selempang menggunakan teknik *crochet* motif Elang Jawa, menggunakan alat menyerupai jarum ada kait di atasnya

bernama *hakpen* atau *hook*, benang, dan gunting kemudian menggunakan teknik *crochet* jenis: *single crochet*, *chain*, *double crochet*, *increase*, *decrease*, *slip stitch*. Menggunakan *website stitchfiddle.com* untuk membantu menentukan hitungan rancangan pada karya *stitch fiddle* dan menggunakan hanya dua teknik yaitu *chain* dan *single crochet*.

Menggunakan bahan berupa benang bahan *polyester*, kain furing, busa ati atau busa pelapis, pengait, dan *ritsleting*. Berikut tahapan aspek operasional secara detail:

a. Tahap Persiapan

Pertama di tahap persiapan lebih dulu memilih tema, perupa memilih hewan endemik Elang Jawa yang semakin punah. Kemudian melakukan eksplorasi bahan benang untuk memilih bahan tas yang kuat. Yang kemudian jatuh pada benang bahan *polyester*. Selanjutnya dilakukan eksplorasi jenis teknik *crochet*. Maka terpilih jenis teknik *crochet* seperti: teknik *chain*, *single crochet*, *double crochet*, *increase*, *decrease*, *slip stitch*.

b. Tahap Pelaksanaan

Di tahapan ini awal mula perupa membuat sketsa tas selempang secara digital menggunakan aplikasi *Ibis Paintx* di HP Iphone 11 pro.

Kemudian hasil sketsa itu di realisasikan dengan benang bahan *polyester* dan jenis teknik *crochet* seperti: teknik *chain*, *single crochet*, *double crochet*, *increase*, *decrease*, *slip stitch*.



c. Tahap Proses

Setelah semua per elemen badan tas sudah jadi, kemudian langkah selanjutnya membuat dalaman tas menggunakan kain furing dan busa pelapis atau busa ati. Untuk beberapa karya eksplorasi tas menerapkan bentuk hewan endemik Elang Jawa berbentuk 3D dimasukkan kapas dakron, yang kemudian digabungkan dengan cara jahit dengan teknik *single crochet*. Setelah semua selesai langkah selanjutnya membuat tali tas selempang menggunakan teknik *double crochet*.

d. Tahap Akhir

Di tahap akhir pengait tali tas selempang dan *ritsleting* dijahit secara manual menggunakan benang dan jarum jahit. Setelah semua elemen tas sudah dibuat dan disatukan, selanjutnya membuat kemasan untuk produk, berbentuk kotak persegi panjang didepannya terdapat ilustrasi Elang Jawa dan didalam kemasan terdapat poster ukuran A6 tentang sekilas Elang Jawa dan tips perawatan produk *crochet*.

## F. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Bagi Perupa

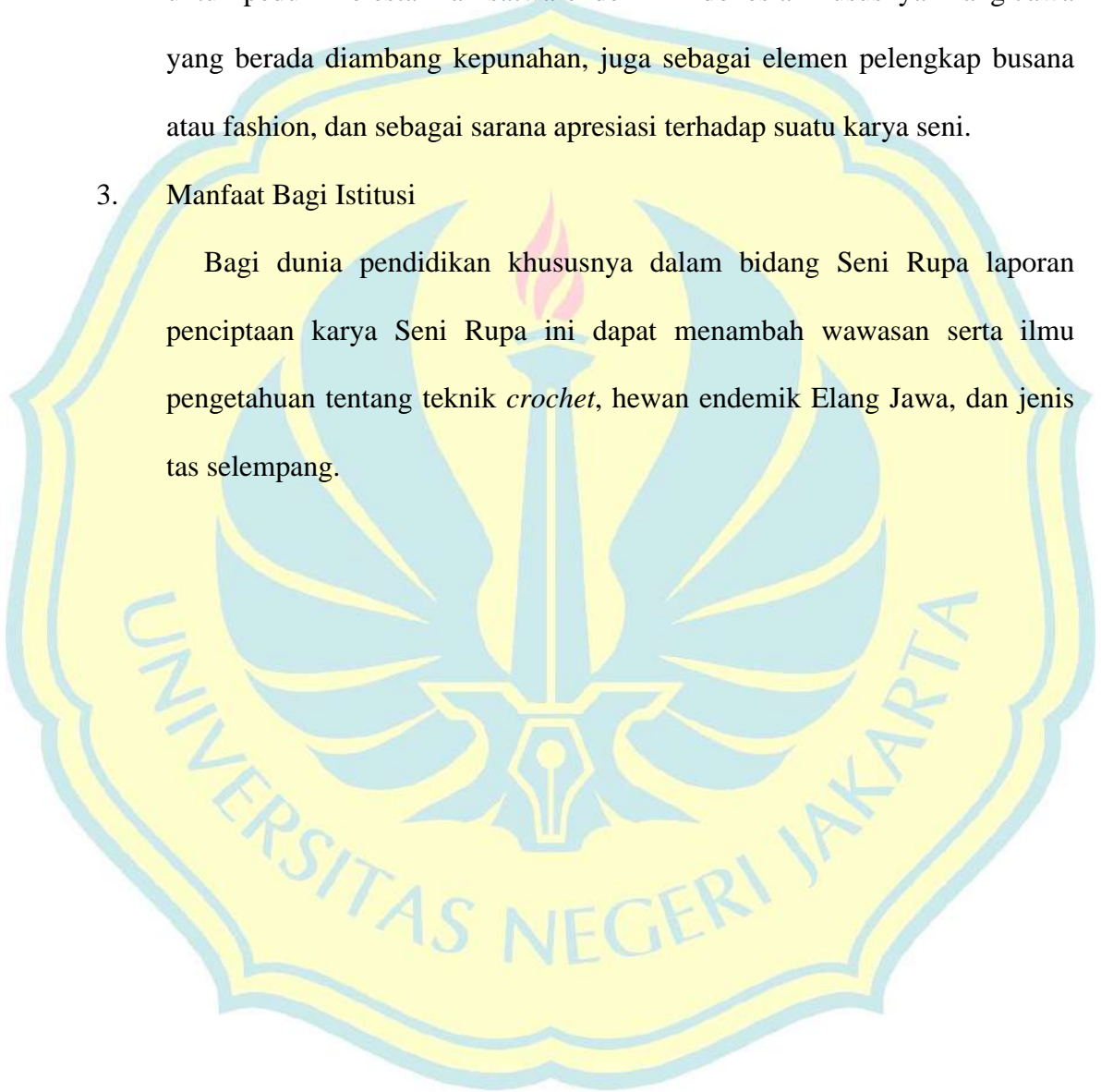
Bagi perupa sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan kreativitas dengan membuat karya tas selempang menggunakan teknik *crochet*. Selain itu merupakan bentuk kepedulian perupa pada hewan endemik Elang Jawa yang hampir punah, dan cara melestarikan teknik *crochet*.

## 2. Manfaat Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat selain mengajak masyarakat meningkatkan kesadaran untuk peduli melestarikan satwa endemik Indonesia khususnya Elang Jawa yang berada diambang kepunahan, juga sebagai elemen pelengkap busana atau fashion, dan sebagai sarana apresiasi terhadap suatu karya seni.

## 3. Manfaat Bagi Istitusi

Bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang Seni Rupa laporan penciptaan karya Seni Rupa ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang teknik *crochet*, hewan endemik Elang Jawa, dan jenis tas selempang.



*Intelligentia - Dignitas*